

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI BANGUN
RUANG MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING, NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *COURSE REVIEW
HORAY* DENGAN MEDIA BANGUN RUANG KELAS V/C
SDN HANDIL BAKTI KABUPATEN BARITO KUALA**

Suhaimi¹, Nasidawati²

1. Program Studi PGSD, Universitas Lambung Mangkurat
suhaimi@ulm.ac.id
2. Program Studi PGSD, Universitas Lambung Mangkurat
idanfhyun22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Bangun Ruang menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan Media Bangun Ruang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Handil Bakti Kec. Alalak Kab. Barito Kuala. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V/C yang berjumlah 32 orang. Jenis penelitian ini adalah PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dimana 100% berada dalam klasifikasi aktif dan sangat aktif. Hasil belajar juga terjadi peningkatan dimana pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal 43,75%, siklus I pertemuan 2 ketuntasan klasikal 78,12%, siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 86,7%, dan siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan Media Bangun Ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Bangun Ruang.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), *Course Review Horay* (CRH), Media Bangun Ruang

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2012:2) bahwa pembelajaran matematika di SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka

guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir peserta didik. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna dalam proses perhitungan dan berpikir dalam menyelesaikan sebuah masalah (Suhaimi & Rahmah, 2019)

Namun, pada kenyataannya dari hasil yang ditemukan menunjukkan peserta didik masih belum bisa berfikir secara kritis dan kurang mahir dalam menanya serta menggali informasi secara mandiri, pemahaman konsep matematika pada peserta didik masih kurang, kebanyakan dari peserta didik hanya belajar pasif mengandalkan informasi yang ada pada sumber belajar tanpa bisa mereka kembangkan dan mereka olah sendiri menjadi informasi baru untuk permasalahan mereka. Ketergantungan akan bimbingan guru masih sangat lekat di kalangan peserta didik hingga pada saat peserta didik menemukan permasalahan dalam pembelajaran peserta didik kurang begitu bisa memecahkannya dan hanya menunggu intruksi dari gurunya sehingga anak kurang aktif langsung dalam pembelajaran. Dari situasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah belum dapat dikategorikan berjalan secara maksimal dan berhasil sepenuhnya.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2018 dengan guru kelas V/C SDN Handil Bakti Kec. Alalak Kab. Barito Kuala, kondisi peserta didik yang ada dikelas memang sudah terkondisi dan kondusif, hanya saja partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih dikategorikan rendah, hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang aktif dapat ditaksir hanya sekitar 40% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Sedangkan sisanya belum menunjukkan partisipasi yang mendalam. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang diperolehnya nanti, bisa saja tidak ada peningkatan atau bisa sebaliknya semakin rendah. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar siswa pada materi Matematika yang menunjukkan 60% siswa belum menguasai konsep dengan matang. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik kelas 5/C SDN Handil Bakti yang diteliti melalui perolehan nilai ulangan pada materi yang sama sebelumnya yaitu materi bangun ruang di tahun 2016/2017. Hasil belajar peserta didik kelas V/C di SDN Handil Bakti Kab.Barito Kuala kurang memuaskan, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 55 dengan persentase sebesar 68,75% peserta didik tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi tersebut yang seharusnya kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75 dan hanya 31,25% peserta didik yang tuntas sebelum diadakan remedial. Berlanjut pada tahun ajaran 2017/2018 perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya 60 dengan persentase 56,25% peserta didik tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi tersebut dan hanya 43,75% peserta didik yang tuntas sebelum diadakan remedial.

Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan menimbulkan permasalahan yang mengakar pada anak yaitu motivasi belajar mereka yang kurang ini akan menjadi

pemicu peserta didik tidak mampu menguasai materi pada matematika, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, anak menjadi pasif, malas dalam berpikir, kurang bisa berkreasi, berkomunikasi dan kurang bisa menerapkan ilmu matematik dalam kesehariannya baik sebagai bekal hidup anak kelak dalam dunia kerja maupun interaksi keseharian dilingkungan masyarakat. Maka dari itu guru harus kreatif merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Dapat mendorong siswa alebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar, berkomunikasi, serta mengembangkan kreativitas dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Dimulai dari hal terkecil sampai pada mengidentifikasi, mencari dan menganalisis permasalahan dan memberikan solusi terbaik untuk suatu permasalahan yang diberikan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk pencapaian tujuan instruksional. Menurut Suriansyah “Pengajaran harus dapat menciptakan dan menghadirkan daya tarik bagi peserta didik, dengan adanya daya tarik yang tinggi menyebabkan peserta didik ingin belajar materi pelajaran dengan jumlah minat dan perhatian yang tinggi” (Suriansyah, dkk, 2014:29). Hal ini senada dengan pendapat Suhaimi & Efendi (2018) dimana prestasi kerja guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Asniwati dimana guru secara langsung yang akan berinteraksi dengan peserta didik sehingga sangatlah besar peranannya dalam menunjang keberhasilan belajar. Melihat kenyataan yang terjadi, maka penulis berupaya mengatasi masalah pembelajaran Matematika pada materi Bangun Ruang akan disajikan dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat peserta didik memecahkan masalah, membangun pengetahuan dalam aktivitas belajar, berfokus pada masalah, terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, menilai kemampuan melalui kerja kelompok (Shoimin, 2014:131). Model pembelajaran *Numberd Head Together* adalah model pembelajaran pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu degan yang lainnya. Dimana Setiap peserta didik menjadi siap, dapat melakukan diskusi dalam kelompok, saling membantu dalam kelompok, terjadi interaksi antar peserta didik dan tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor kepala yang membatasi (Shoimin, 2016: 107-108)

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik, meningkatkan tanggung jawab peserta didik, penguasaan materi menjadi lebih mudah karena melatih peserta didik agar mampu menggunakan pemikiran sendiri maupun berkelompok dalam memahami konsep Shoimin (2016:55). Media bangun ruang secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar (Warso, 2014: 199120).

Keinginan untuk mengetahui apakah penggunaan model dan media yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dirasa perlu untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan Media Bangun Ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa materi bangun ruang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kunandar, 2012:46) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadaan tentang a) praktek-praktek kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Suriansyah (2013:2) yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. Namun, sebelum penelitian tindakan kelas digunakan, yang lebih banyak digunakan adalah penelitian tindakan (*Actions Research*). PTK atau *classroom action reaserch* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas (Aqib, 201:137). Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Tahap 1: Perencanaan, Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan, Tahap 3: Pengamatan, Tahap 4: Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan d kelas V/C SDN Handil Bakti Kec. Alalak Kab. Barito Kuala semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru, pengumpul dan penafsir data. Sumber dari penelitian ini adalah dat guru melalui pengamatan (observasi) kegiatan mengajar dikelas dalam menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan Media Bangun Ruang. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelompok. Data kuantitatif yaitu data hasil penilaian melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan.

Indicator keberhasilan dari penelitian ini adalah aktivita sguru dalam melaksanagn kegiatan pembelajaran kreteria minimal >26 (baik), aktivitas siswa minimal > 26 (aktif) dan secara klasikal mencapai indicator 63% dari jumlah siswa, dan indicator keberhasilan untuk hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

adalah apabila ketuntasan siswa secara individu mencapai ≥ 75 dan untuk ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari siswa yang mendapat nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, maupun pertemuan 4 terjadi peningkatan aktivitas dimana banyak siswa semakin aktif dalam belajar. Aktivitas guru juga terus mengalami peningkatan dalam aktivitas mengajar. Pada setiap akhir pertemuan guru selalu melakukan refleksi dan mengimplementasikannya pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1, 2, 3 dan 4 yang dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 33 yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada pertemuan 2 mendapat skor 37 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 3 mendapatkan skor 38 dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan 4 berhasil mencapai skor 40 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas guru bisa dikatakan berhasil apabila guru mendapatkan skor dalam pelaksanaan pembelajar dengan kategori sangat baik. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1, 2, 3, dan 4 sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 1,2,3,dan 4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	33	Baik
2	37	Sangat Baik
3	38	Sangat Baik
4	40	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru selalu mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Guru merefleksi pembelajaran disetiap akhir pertemuan yang telah dilakukan dan diterapkan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Sehingga proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih baik.

Selain aktivitas guru yang selalu meningkat, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat. Karena siswa mulai membiasakan diri dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping guru terus berupaya membimbing siswa, dari siswa sendiri juga membangun pengetahuan selain yang telah disampaikan oleh guru. Hasil

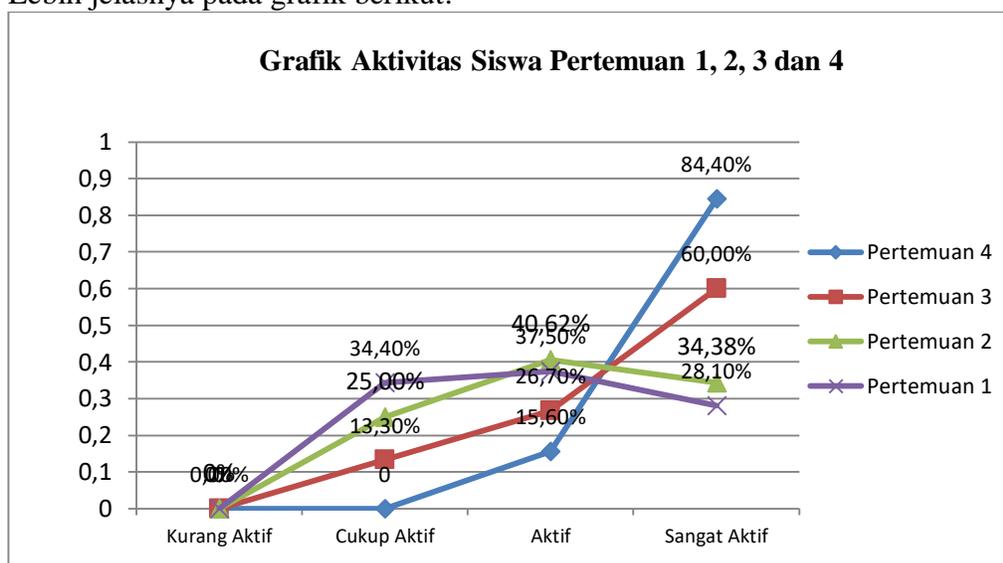
Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti

observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Pertemuan 1,2,3, dan 4

Kriteria	Pertemuan			
	1	2	3	4
Sangat Aktif	9	11	18	27
Aktif	12	13	8	5
Cukup Aktif	11	8	4	0
Kurang Aktif	0	0	0	0
Jumlah siswa SA+A	21	24	26	32
Presentasi Klasikal	65,6%	75%	86,7%	100%

Lebih jelasnya pada grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui siswa yang berada pada kriteria cukup aktif 11 orang pada pertemuan 1, pada pertemuan 2 ada 8 orang, pada pertemuan 3 mengalami penurunan menjadi 4 orang dan pada pertemuan 4 tidak ada atau 0. Siswa yang berada pada kriteria aktif pada pertemuan 1 ada 12 orang, pertemuan 2 ada 13 orang, pertemuan tiga ada 8 orang dan pada pertemuan 4 ada 5 orang. Siswa yang berada pada kriteria sangat aktif pada pertemuan 1 ada 9 orang, pertemuan 2 ada 11 orang, pertemuan 3 ada 18 orang, dan pertemuan 4 ada 27 orang. Jadi, siswa yang mendapatkan keterangan aktif dan sangat aktif pada pertemuan 1 ada 21 orang dengan presentase klasikal 65,6%, pertemuan 2 sebanyak 24 orang dengan persentase klasikal 75%, pada pertemuan 3 ada 26 orang siswa dengan persentase 86,7% pada pertemuan tiga ini ada 2 orang siswa yang tidak

hadir. Dan pada pertemuan 4 adalah sebanyak 32 orang dengan persentase klasikal 100%.

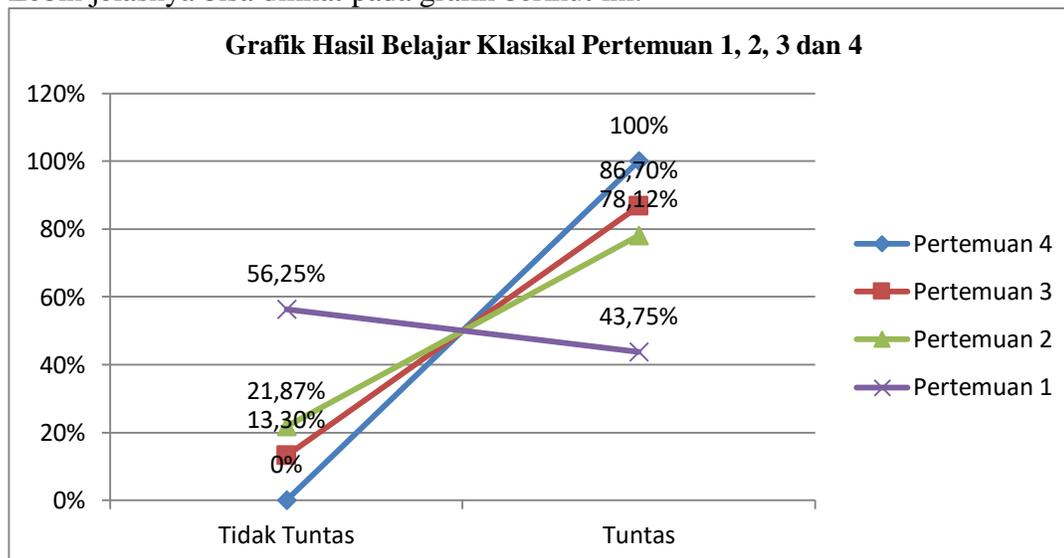
Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertemuan 4 mengalami peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1, 2, dan 3. Dengan demikian aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa secara individu mencapai minimal kriteria kriteria aktif dan secara klasikal mencapai $\geq 63\%$ dari jumlah siswa dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Bahkan sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang terdiri dari pertemuan 1, 2, 3, dan 4 didapatkan data nilai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Paerbandingan Hasil Belajar Individu Pertemuan 1, 2, 3, dan 4

Ketuntasan	Pertemuan			
	1	2	3	4
Tuntas	43,75%	78,12%	86,7%	100%
Tidak Tuntas	56,25%	21,87%	13,3%	0

Lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut ini:

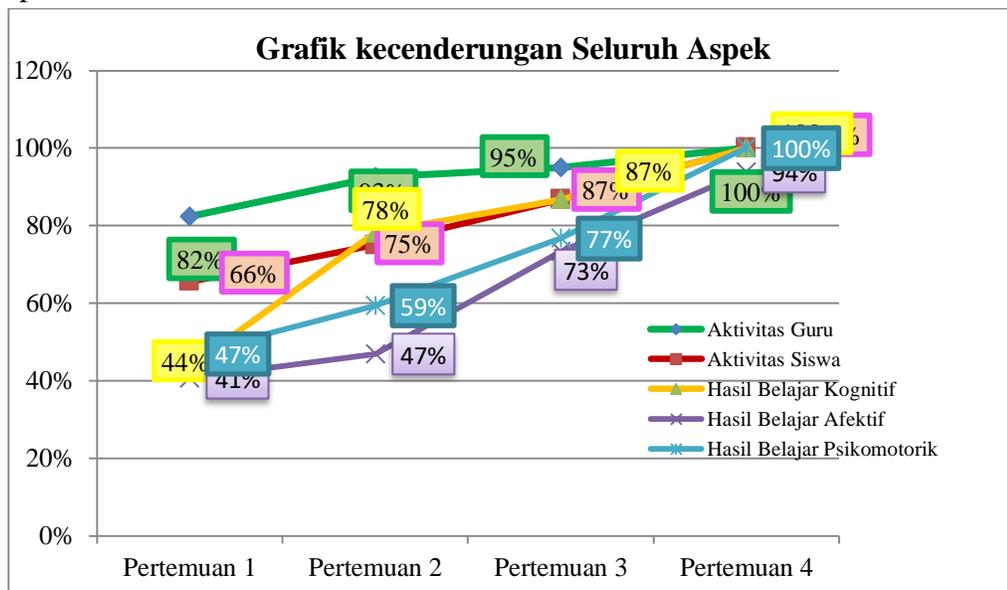


Gambar 2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu seorang siswa dikatakan berhasil atau tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil belajar individu menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 siswa tuntas 43,75% dan tidak tuntas ada 56,25%, pada pertemuan 2 siswa tuntas ada 78,12% dan tidak tuntas ada 21,87%. Pada pertemuan 3 siswa tuntas ada 86,75 dan belum tuntas ada 13,3%. Pada pertemuan 4 siswa tuntas

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti

mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan klasikal siswa dalam hasil belajar sudah melebihi indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Adanya peningkatan ketuntasan hasil eblajar siswa pada setiap siklus ini tidka lepas dari peningkatan aktivitas guru dan siswa itu sendiri, hal ini dkarenakan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa maka hasil belajar siswapun juga meningkat disetiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka penelitian dicukupkan sampai pertemuan keempat ini.



Gambar 3 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Bisa dilihat pada grafik diatas jika aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 33, pertemuan 2 mendapatkan skor 37, pada pertemuan 3 mendapatkan skor 38 dan pada pertemuan 4 mendapatkan skor 40. Pada aktivitas siswa di pertemuan 1 ketuntasan klasikal mencapai 65,6%, pertemuan 2 75%, pertemuan 3 mencapai 86,7% dan pertemuan 4 mencapai 100%.

B. PEMBAHASAN

Semakin baik aktivitas guru dalam membimbing, mendesain kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan serta melibatkan media dalam pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif maka ada berdampak pula pada aktivitas siswa dan hasil belajar juga akan meningkat. Guru telah berupaya secara penuh untuk meningkatkan setiap aspek dan memperbaiki kualitas pada pembelajaran sehingga tercapai hasil yang maksimal terlepas dari peran

guru untuk mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat, Rusman (2016:63), yang menyatakan bahwa, kuantitas dan kualitas belajar peserta didik bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah guru, hubungan pribadi antar peserta didik dalam kelas, kondisi umum dan kondisi dalam kelas. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Suriansyah, dkk (2014:5) yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*), maka efektivitas keberhasilan pengajaran terletak dipundak guru karena pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Husamah & Yanur (2013:15) guru dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide*, *teach* dan *explain*.

Peningkatan aktivitas siswa disetiap pertemuan yang mulanya hanya beberapa saja yang mendapatkan kriteria aktif dan sangat aktif, tapi pada pertemuan terakhir mencapai keseluruhan mendapatkan kriteria aktif dan sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang membuat kondisi siswa lebih semangat dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Guru harus kreatif dalam merancang model pembelajaran yang membuat siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan disekolah dan mencapai pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Suhaimi & Putri, 2020)

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terjadi karena meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Aktivita guru meningkat karena telah dilakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam mengendalikan kelas dan membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswapun menjadi meningkat. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa tersebut dengan sendirinya hasil belajar siswapun akan emngalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar ini juga disebabkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Ketuntasan belajara siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang dapat meningkatkan hasi belajar siswa.

Penggunaan kombinasi tiga model dan satu media dapat emningkatkan hasil eblajar siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru

saja. Namun, siswa dapat aktif dalam memecahkan masalah dan mempraktekkannya secara langsung atau siswa itu sendiri yang mengalami, berkerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga siswa tidak saja dilatih untuk mandiri tetapi juga berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ialah aktivitas guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Course Review Horay (CRH)* dengan Media Bangun Ruang pada siswa kelas V/C SDN Handil Bakti materi bangun ruang telah terlaksana dengan kreteria sangat baik.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Course Review Horay (CRH)* dengan Media Bangun Ruang pada siswa kelas V/C SDN Handil Bakti materi bangun ruang telah mengalami peningkatan hingga tercapai kreteria sangat aktif.

Hasil belajar siswa kelas V/C SDN Handil Bakti pada materi bangun ruang menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Course Review Horay (CRH)* dengan Media Bangun Ruang telah mengalami ketuntasan hasil belajar yang diinginkan.

B. SARAN

Aktivitas siswa dalam penelitian ini masih ada yang belum mencapai hasil maksimal yaitu aspek Aktivitas speserta didik menyampaikan hasil diskusi dalam kerja kelompok, Hal ini disebabkan karena pada saat menyampaikan hasil diskusi peserta didik masih ada yang kurang percaya diri, sehingga dalam menyampaikannya kurang lantang. Dengan demikian hendaknya guru dapat membimbing, memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri.

Pada hasil belajar kategori soal menganalisis peserta didik kerap kali masih memerlukan bimbingan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan hal ini hendaknya guru bisa memberikan pengertian dan gambaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, R. Y., Kiswoyo, & Sukamto. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantu Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Sekolah (JS) Vol.2 No.2*, 52-59.
- Asniwati. (n.d.). Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin. *Paradigma*.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiloka, B. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika Hakikat dan Logis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartanti., D. (2012). *Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebeleas Maret.
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husamah, & Yanur. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Husamah, & Yanur. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efaektivitas: Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jariyah, A. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Kombinasi Model Realistic Instruction dan divariasi Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin*. Banjarmasin: PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Jumanta, H. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesioanl*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti

- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.
- Mukrimah, S. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Program Studi Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2014). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Belajar.
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Belajar.
- Nurbahiyah. (2018). *Meningkatkan AKtivitas Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Kombinasi Model Realistic Education, Number Head Together dan Course Review Horay pada Siswa kelas 3A SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin*. Banjarmasin: PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurhayana. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pemecahan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning, Team Assisted Individually, Numbered Head Together dan Media Visual di Kelas V SDN 3 Landasan Ulin Timur*. Banjarmasin: PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurjanah, E. (2013). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Numberd Head Together dengan Course Review Horay*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktek Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmiati, A. (2007). *Pengembangan Model Pengajaran dengan Problem Based Instruction Pada Pokok Bahasan Fluida untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, E. R. (2005). *Education Psychologi: Theory and Practice*. New York: Pearson.
- Slavin, E. R. (2015). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhaimi, & Efendi, N. (2018). Hubungan Peran Kepala Sekolah dan Sikap Terhadap Profesi Guru dengan Prestasi Kerja Guru. *LENTERA*, 73-83.
- Suhaimi, & Putri, A. (2020). IMPLEMENTASI KOMBINASI MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION, NUMBERED. *Seminar Nasional PS2DMP ULM* (pp. 167-178). Banjarmasin: <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/812>.
- Suhaimi, & Rahmah, M. (2019). MANAJEMEN PENILAIAN MATEMATIKA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* (pp. 159-166). Banjarmasin: <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/792>.
- Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A. (2013). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, A. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Warso, A. W. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD?MI/MTs/SMA/MA/SMK/ sesuai kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendikia.
- Widaryat, W. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Widhati, d. (2011). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model PBL (Problem Based Learning)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.